

## **PENGEMBANGAN MODEL LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING BAGI MAHASISWA DI PTKIN**

**Imam Mujahid<sup>1</sup>, Ernawati<sup>2</sup>, dan Galih Fajar Fadilah<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> IAIN Surakarta, ✉ [imammujahidsolo@gmail.com](mailto:imammujahidsolo@gmail.com)

<sup>2</sup> IAIN Surakarta, ✉ [ernawatikonseling@gmail.com](mailto:ernawatikonseling@gmail.com)

<sup>3</sup> IAIN Surakarta, ✉ [galihfajar@gmail.com](mailto:galihfajar@gmail.com)

### **Abstrak**

*Islamic Institution or university has a direct responsibility to produce quality graduates who have high ability, excellence, hard work, discipline and professionalism accordance with their related education. To produce quality graduates besides providing students with knowledge and skills, universities also need to provide assistance or guidance to students. The purpose of this study is to develop a service and counseling model for students on collage. This study uses a type of narrative descriptive qualitative research. The results of this study obtained the Development of Guidance and Counseling Models at PTKIN that are appropriate is a comprehensive counseling model that is counseling that is developed to achieve maximum potential of students. This learning model is compatible with the purpose of education in higher education.*

**Keywords:** development model, counseling, students.

### **PENDAHULUAN**

Setiap jenjang pendidikan memiliki jenis dan tingkat permasalahan yang berbeda-beda. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa sebab seperti; budaya akademik, budaya sosial, faktor keluarga dan ekonomi, serta karakteristik atau personaliti individu tersebut (unique self). Pendidikan tinggi memiliki tanggungjawab langsung untuk menghasilkan lulusan berkualitas yang memiliki kemampuan, keunggulan, kerja keras, disiplin dan tuntutan profesionalisme sesuai bidang pendidikan yang ditempuh.

Untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas selain membekali mahasiswa dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan, perguruan tinggi juga perlu memberikan pendampingan atau bimbingan kepada mahasiswa. SK Dirjen Dikti No 48 Tahun 1983 tentang "Beban Tugas Tenaga Pengajar pada Perguruan Tinggi Negeri" menjelaskan bahwa melaksanakan layanan bimbingan dan konseling pada 12 mahasiswa sama halnya dengan bobot mengajar 1 sks bagi dosen.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada mahasiswa dan dosen di beberapa perguruan tinggi, proses pendampingan sebagian besar meliputi bidang akademik yakni terkait dengan indeks prestasi kumulatif, pemilihan mata kuliah, dan permasalahan belajar. Sebagian besar dilaksanakan di awal dan akhir semester.

Di beberapa perguruan tinggi telah membentuk biro konseling dan psikologi yang bertujuan untuk membantu mahasiswa mengoptimalkan potensinya dan membantu mahasiswa yang mengalami kesulitan selama menempuh pendidikan di Perguruan Tinggi. Mahasiswa dengan beragam karakteristik yang dimilikinya ternyata tidak hanya memiliki permasalahan

akademik atau pendidikan, melainkan juga permasalahan dalam bidang sosial, kepribadian (individu), dan karir

Berbagai contoh permasalahan mahasiswa berdasarkan wawancara dengan konselor dan psikolog di sebuah Biro Layanan Psikologi di Surakarta mengatakan bahwa mahasiswa semester awal cenderung kurang percaya diri dan butuh adaptasi dalam mempelajari iklim kampus, perbedaan adaptasi dari satu mahasiswa dengan mahasiswa lainnya tentu saja tidaklah sama, ada yang cepat dalam beradaptasi adapula yang lambat, permasalahan lainnya adalah beberapa mahasiswa mengalami kendala dalam membagi waktu antara kegiatan yang di ikuti dengan kegiatan perkuliahan, beberapa mahasiswa mengalami kendala dalam membuat skala prioritas, selain itu perlunya bimbingan dan konseling pada mahasiswa dalam mempersiapkan tugas akhir atau skripsi hingga mereka mampu mempersiapkan karirnya kelak.

Berbagai permasalahan pada mahasiswa tersebut, tentunya perlu mendapatkan perhatian dan penyelesaian yang tepat. Karena itu peran pembimbing akademik dan psikolog ataupun konselor di kampus sangat di butuhkan. Suherman (2013:204) menambahkan bahwa “untuk memberikan layanan bimbingan dan konseling yang efektif maka, dipandang perlu bagi para penasehat akademik (PA) atau dosen wali untuk memahami perkembangan dan pribadi mahasiswa secara utuh”.

Deteksi dini terhadap potensi permasalahan yang di alami oleh mahasiswa merupakan bentuk usaha pencegahan (preventif) munculnya permasalahan yang lebih serius. Melalui penelitian ini akan mencoba membentuk model layanan bimbingan dan konseling bagi mahasiswa di pendidikan tinggi keagamaan islam negeri.

Menurut Abu Ahmadi (1991: 1), bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu (peserta didik) agar dengan potensi yang dimiliki mampu mengembangkan diri secara optimal dengan jalan memahami diri, memahami lingkungan, mengatasi hambatan guna menentukan rencana masa depan yang lebih baik.

Hal senada juga dikemukakan oleh Prayitno dan Erman Amti (2004: 99), Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, atau orang dewasa; agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Ditinjau dari aspek perkembangan, mahasiswa memiliki kecenderungan lebih percaya terhadap teman sebaya dari pada orang dewasa (Hurlock, 1997). Memang terkadang kita menjumpai beberapa mahasiswa menceritakan permasalahan mereka kepada keluarga, teman, tetangga, dan orang-orang terdekat lainnya. McLeod (2008) melihat hal ini jarang terjadi sebab saran dari orang terdekat sering tidak memuaskan, terlalu malu untuk menceritakan kepada mereka tentang permasalahan yang sedang dihadapi, bahkan bisa jadi memang mahasiswa tidak memiliki orang yang tepat untuk mendengarkan dan merespon permasalahannya. Pada saat itulah peranan layanan bimbingan dan konseling di perguruan tinggi sangat dibutuhkan.

Winkel dan Hastuti (2010) mengelompokkan beberapa Jenis layanan bimbingan dan konseling yang dapat digunakan dalam di perguruan tinggi adalah:

### **1. Layanan Orientasi**

Dalam layanan ini jika dikaitkan dalam bidang karir, mahasiswa bisa diperkenalkan terhadap lingkungan kerja dengan cara melakukan kunjungan-kunjungan ke dunia usaha dan dunia industri. Hal ini dapat membantu mahasiswa merencanakan karir mereka dan secara tidak langsung akan mempengaruhi prestasi belajar

### **2. Layanan Informasi**

Konselor bekerja sama dengan program studi perlu memberikan dan menyediakan berbagai layanan informasi baik dalam bidang social, pribadi, belajar, dan karir. Dalam bidang karir, informasi bertujuan agar mahasiswa mampu mengenal secara jelas arah pembinaan yang akan dijalani mahasiswa dan sekaligus memandang ke depan tentang apa yang hendak dicapai dan diterapkan setelah lulus nantinya. Walters dan Saddlemire (dalam Herr, 1996:292) menyatakan bahwa 85% dari mahasiswa Universitas Negeri Green Bowling membutuhkan informasi karier, berkenaan dengan :

- a Pekerjaan yang sesuai dengan dengan jurusan yang diambilnya
- b Tempat dan personil yang dapat membantu perencanaan karier
- c Pengalaman langsung dan kunjungan kerja serta kerja separoh waktu tentang pekerjaan yang diyakininya.
- d Pemahaman diri (potensi diri) untuk memantapkan pilihan pekerjaan yang sesuai dengan pensifatan yang dimilikinya.
- e Pengetahuan dan keterampilan tentang pasar kerja.
- f Membantu merencanakan perkuliahan yang fleksibilitas dalam memilih beberapa pekerjaan yang berbeda

Selanjutnya, informasi karir perlu dilengkapi dengan informasi lowongan karir yang memperlihatkan “keberadaan” karir tersebut di lapangan, khususnya tentang jumlah posisi yang ada, di mana lowongan itu ada, penerimaan masyarakat terhadap karir tersebut, dan hal-hal lain yang perlu dikembangkan berkenaan dengan karir yang dimaksudkan itu (Prayitno, 2007:7). Lebih jauh, informasi setiap karir dapat diuraikan lebih rinci lagi dengan mengembangkan berbagai tuntutan ataupun kondisi yang dikehendaki dari orang-orang atau tenaga yang memiliki kehendak/minat memasuki pekerjaan/karir yang dimaksudkan itu, seperti persyaratan ijazah, umur dan jenis kelamin, penguasaan keterampilan dan pengalaman, riwayat diri dan pekerjaan, kesehatan, kemampuan khusus dan lulus seleksi. Dengan informasi karir yang diberikan tersebut, dapat memberikan arahan yang nyata kepada mahasiswa tentang pekerjaan-pekerjaan apa saja yang akan diampu

Selain informasi karir yang dimaksud, juga bisa diberikan informasi kepada mahasiswa secara klasikal bagaimana mengembangkan dirinya secara optimal Contoh : Layanan informasi tentang Meniti Karir, dengan bagian-bagian penjelasan berkenaan dengan kenali diri, citra diri, yakin dan percaya terhadap diri, mengatur diri, pengendalian diri, berpikir menang-menang, bersikap positif dan proaktif, motivasi diri, sikapi pekerjaan dengan semangat yang tinggi, tingkatkan diri secara berkelanjutan, dahulukan apa yang utama dan penting,

selesaikan apa yang telah anda mulai, mengelola krisis secara kreatif, dan berdoa dan berserah diri kepada tuhan yang maha kuasa (A. Muri Yusuf, 2002:88).

### **3. Layanan Penempatan dan Penyaluran**

Bagi mahasiswa di perguruan tinggi, pilihan dan penempatan mereka pada program/jurusan yang sesuai dengan “siapa dia” sangat penting, karena pilihan program studi yang tidak tepat akan mengakibatkan persiapan arah karir mereka tidak berada pada jalur yang benar (A.Muri Yusuf, 2002:60), oleh karena itu Konselor melalui lembaga yang menaunginya perlu memperhatikan hal ini.

### **4. Konseling Perorangan**

Mayoritas masalah mahasiswa ialah kemungkinan-kemungkinan bekerja sambil kuliah, ekonomi orang tua lemah, kesulitan biaya hidup mempersiapkan diri mengikuti persaingan untuk masuk kerja. Melalui konseling individu, konselor atau pembimbing dapat membantu mahasiswa menyelesaikan permasalahan mereka.

### **5. Bimbingan dan Konseling Kelompok**

Permasalahan yang banyak muncul dari mahasiswa diantaranya takut menjadi pengangguran, salah pilih program studi, memilih alternatif pekerjaan, upaya mendapatkan pekerjaan paroh waktu (part time), tidak memahami potensi diri dan sebagainya, yang tentunya dalam pelayanan konseling bisa dilaksanakan melalui konseling kelompok. Salah satu kelebihan dari konseling kelompok yakni anggota kelompok.

### **6. Instrumentasi**

Penggunaan instrument untuk pengungkapan potensi dasar individu, minat dan kecendrungan pribadi, sikap dan kebiasaan bertingkah laku dapat diberikan kepada mahasiswa sehingga konselor akan mengetahui arah pengembangan karir mahasiswa, yang terutama mahasiswa memahami potensi dasarnya.

### **7. Lembaga Khusus**

Untuk mengakomodir dan memberikan pelayanan bimbingan karir yang baik bagi mahasiswa sehingga mampu berkembang dengan optimal, masing-masing perguruan tinggi perlu membentuk lembaga khusus yang mewadahi untuk itu. Prayitno (2007:135) mengungkapkan perguruan tinggi perlu membentuk Unit Pelayanan Konseling (UPK) yang memberikan pelayanan konseling kepada mahasiswa dan klien-kliennya, baik dari dalam maupun dari luar kampus.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis kualitatif deskriptif. Menurut Denzin dan Lincoln 1987 dalam (Moleong, 2012: 5) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang ilmiah untuk meneliti fenomena yang terjadi, dilakukan dengan berbagai metode ilmiah. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang digunakan untuk memahami suatu fenomena yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi dan sebagainya secara keseluruhan dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada konteks khusus alamiah dan dengan metode alamiah (Moleong, 2012: 6).

a. Tempat Penelitian

Data dari penelitian ini diperoleh dari beberapa perguruan tinggi yang memiliki unit pelayanan khusus (UPK) dalam bidang pelayanan bimbingan dan konseling. Perguruan tinggi yang dilibatkan yakni, UIN Sunan Kalijaga dan IAIN Surakarta.

b. Waktu Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian peneliti membagi waktu penelitian menjadi tiga tahap. Adapun tahap-tahap penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1) Tahap Pra-penelitian

Tahap pra-penelitian merupakan sebuah tahap persiapan sebelum terjun ke lapangan. Dalam tahap ini peneliti melakukan berbagai hal persiapan seperti menyusun rancangan penelitian, observasi awal, pemilihan tempat penelitian, persiapan berkas proposal, izin penelitian, menjajaki dan menilai lapangan, memilih informan, persoalan etika penelitian dan hal-hal yang berkaitan dengan pemberkasan penelitian.

2) Tahap Penelitian Lapangan

Tahap ini merupakan tahap pengumpulan data lapangan. Peneliti mengumpulkan sebanyak-banyaknya informasi yang berkaitan dengan penelitian agar efektivitas terjun ke lapangan bisa maksimal. Tidak lupa tetap berpedoman terhadap kaidah-kaidah penelitian kualitatif seperti memahami latar penelitian dan persiapan diri serta berperan sambil mengumpulkan data. Kepahaman dan kedekatan peneliti terhadap objek penelitian sangat diperlukan, walaupun sikap netral tetap dijunjung tinggi.

Langkah penelitian pertama kali dilakukan dengan studi dokumentasi permasalahan di biro layanan konseling, hal ini bertujuan untuk menemukan masalah yang sering dialami oleh mahasiswa. Ke dua, melakukan wawancara mendalam dengan beberapa mahasiswa terkait permasalahan di kampus, ketiga melakukan studi banding) dan langkah terakhir merumuskan model layanan bimbingan dan konseling di PTKIN

3) Tahap Analisis Data

Tahap terakhir setelah data terkumpul, peneliti melakukan penyaringan data yang kemudian dikelompokkan untuk selanjutnya dilakukan analisis data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. HASIL**

Dalam hasil penelitian ini akan mendeskripsikan temuan-temuan yang berhasil dikumpulkan peneliti. Hasil temuan tersebut akan diuraikan secara diskriptif dan sistematis. Temuan hasil penelitian akan diuraikan berdasarkan lokasi penelitian, subjek penelitian dan instrument penelitian.

UIN Sunan Kalijaga

Di UIN Sunan Kalijaga pelayanan konseling lebih berfokus pada penulisan, adalah Dr. Muhsin Kalida, MA yang menggagas “therapy writing” Pelayanan konseling bagi mahasiswa diperuntukkan bagi semua mahasiswa UIN Sunan

Kalijaga meskipun sebagian besar yang menggunakan jasa layanan konseling adalah mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam.

Melalui wawancara mendalam dan observasi laboratorium Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga merupakan laboratorium pertama yang menggagas perkembangan prodi jurusan bimbingan dan konseling. Sebagai tempat pengembangan prodi Dr. Muhsin Kalida juga menjelaskan ruangan Laboratorium Bimbingan dan Konseling Islam juga sebagai tempat “meditasi, atau perenungan” dalam ruangan laboratorium tersebut beliau bersama dengan mahasiswa melahirkan berbagai karya tulisan, beberapa karya tulisan yang dihasilkan oleh mahasiswa Bimbingan dan konseling Islam ataupun beliau sendiri adalah,; Asyiknya Kuliah BKI, My mom is My Best Counselor, Capacity Building Perpustakaan (buku ini dijadikan rujukan di perpustakaan Malaysia), Balinesia, dan masih banyak lagi.

Lahirnya laboratorium bimbingan dan konseling Islam awalnya disadari oleh ketua jurusan bahwa peran laboratorium sangat penting di jurusan bimbingan dan konseling islam. Selama ini laboratorium termanifestasi dalam kegiatan-kegiatan PPL dan KKN atau menurut penjelasan Kaprodi BKI sebagai laboratorium luar, artinya mahasiswa mengembangkan ilmu dan mempraktikkan keilmuannya diluar kampus, meskipun hal ini bisa menunjang pengembangan mental dan keterampilan mahasiswa akan tetapi memiliki laboratorium sendiri akan jauh lebih bermanfaat dalam proses melayani mahasiswa.

Layanan Bimbingan Konseling di IAIN Surakarta diberikan melalui layanan bimbingan akademik oleh pembimbing akademik (PA). Hal ini berdasarkan wawancara dengan salah satu dosen pembimbing akademik sekaligus kepala Laboratorium Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuludin dan Dakwah IAIN Surakarta Nur Muchlasin,S.Psi,MA. Menurut beliau mahasiswa perlu mendapat bimbingan dan konseling khususnya di ranah akademik sejak pertama kali mahasiswa memasuki semester satu. Pembekalan awal untuk mahasiswa baru dianggap merupakan moment penting menurut beliau, terutama pembekalan akademik.

Pembekalan akademik perlu dilakukan terutama saat mahasiswa untuk pertama kalinya memasuki dunia kampus. Nur Muchlasin, S.Psi,MA menjelaskan lebih lanjut tentu perlu ada adaptasi terhadap iklim dunia kampus dibandingkan saat mahasiswa tersebut masih berstatus pelajar SMA. Dari segi jadwal perkuliahan maupun kehidupan social dengan warga kampus. Menurut beliau bila mahasiswa tidak mendapatkan pembekalan akademik secara matang maka proses pembelajaran diselama mahasiswa kuliah akan banyak mengalami hambatan. Hambatan yang dimaksud contohnya hambatan dalam perkuliahan, dalam proses pembelajaran dan dalam pengerjaan tugas kuliah serta penyusunan tugas akhir atau skripsi.

Selama ini yang telah di jalankan IAIN khususnya di Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Jurusan Bimbingan Konseling Islam memang masih terfokus pada ranah bimbingan akademik saja. Sebagian besar mahasiswa ketika menjalani proses bimbingan hanya berkonsultasi di ranah bimbingan akademik, hanya sebagian kecil yang berkonsultasi dan mendapatkan pelayanan bimbingan pribadi social dan bimbingan karir.hal tersebut di sebabkan oleh banyak faktor, salah

satunya jumlah SDM dosen serta kurangnya kesadaran dari mahasiswa dalam berkonsultasi pada Pembimbing Akademiknya.

Sedangkan catatan data klien dari Biro Konseling dan Psikologi Konseling di dapat data bahwa klien dari mahasiswa yang sering berkonsultasi ke biro sebagian besar adalah mahasiswa semester awal dan semester akhir. Permasalahan yang sering mereka keluhkan adalah masalah adaptasi dan kesiapan karir.

Dapat disimpulkan temuan yang diperoleh berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi dari tiga lembaga pendidikan tinggi ke dalam beberapa kelompok atau kategorisasi, yakni, 1) Dukungan lembaga, 2) Sumber daya manusia 3) Problematika 4) Topik dan jenis layanan.

Dukungan lembaga terhadap eksistensi layanan unit pelayanan khusus, salah satunya layanan bimbingan dan konseling sangat erat kaitannya dengan dukungan lembaga, terlebih dukungan secara materiil, berupa ruang khusus yang dipergunakan untuk memberikan layanan konseling. Ruang khusus untuk layanan konseling dari ketiga lembaga pendidikan tinggi tersebut memang tersedia akan tetapi masih kurang di optimalkan.

Selain dukungan lembaga berupa materi hal yang terpenting adalah dukungan berupa relasi atau kerjasama dengan pihak lain untuk merealisasikan program – program kerja yang dimiliki oleh unit pelayanan khusus tersebut. Berdasarkan penjelasan narasumber kegiatan-kegiatan di luar kampus lebih memberikan manfaat bagi pengembangan UPK.

Sumber daya manusia atau SDM yang memiliki latarbelakang konselor, psikologi, atau sarjana bimbingan dan konseling masih belum mencukupi jika dibandingkan dengan jumlah mahasiswa. Melihat perbedaan tersebut Unnes menggunakan tutor sebaya, pelatihan dosen wali untuk memberikan pelatihan-pelatihan atau mengenalkan strategi serta aspek-aspek yang perlu dipertimbangkan ketika melakukan perwalian.

Di sisi lain, Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) secara kualifikasi akademik masih kurang SDM yang memiliki ijazah dengan background akademik konselor, psikolog, dan sarjana bimbingan konseling. Meskipun secara kualifikasi masih tidak sesuai dengan background akademik, layanan bimbingan terhadap mahasiswa tetap berlangsung jika ditemui permasalahan yang krusial di alih tangakan atau referall kepada ahlinya seperti psikolog atau konselor.

Dari sudut pandang problema atau masalah, mahasiswa dapat dikelompokkan kepada tiga bagian atau domain, yakni permasalahan Pribadi, Akademik dan Karir. Permasalahan pribadi ini termasuk diantaranya masalah ekonomi, pergaulan, dan adaptasi. Permasalahan akademik, permasalahan akademik, bagi beberapa mahasiswa merupakan dampak dari permasalahan pribadi. Permasalahan akademik tampak melalui nilai akademik KRS (kuantitatif), pemilihan mata kuliah, penyesuaian waktu belajar dan kegiatan pengembangan diri di luar kampus. Permasalahan karir, permasalahan karir sebagian besar di alami oleh mahasiswa semester atas atau dalam hal ini mahasiswa semester lima ke atas. Munculnya masalah karir ini sebagian besar disadari mahasiswa ketika terdapat mata kuliah pilihan dalam beberapa program studi.

Dari sudut pandang topik dan jenis layanan, dapat dikelompokkan ke dalam tiga domain besar yakni, topik dan jenis layanan yang berkaitan dengan

aspek-aspek permasalahan pribadi atau individu, akademik dan permasalahan karir, sementara jenis layanan yang bisa diberikan kepada mahasiswa dapat dalam format individu, kelompok ataupun klasikal. Jenis layanan yang di berikan kepada mahasiswa lebih berfungsi pada fungsi pengembangan atau developmental dan preventif daripada fungsi kuratif ataupun klinis.

Berdasarkan uraian hasil temuan di beberapa kampus dapat disimpulkan melalui table hasil temuan penelitian sebagai berikut:

Tabel 4.1  
Ringkasan Hasil Temuan Penelitian

	ASPEK	LEMBAGA	
		UIN SUNAN KALIJAGA	IAIN SURAKARTA
1	Dukungan Sistem	Di kelola oleh jurusan, pengembangan dan sumber dana mandiri melalui kegiatan-kegiatan kerjasama dengan pihak luar	Di bawah wewenang fakultas, layanan konseling masih bersifat keprodian, sebagian besar mahasiswa BKI
2	SDM	Belum memiliki dosen tetap atau pengajar yang berkualifikasi psikolog atau konselor, meski demikian secara praktis layanan konseling telah berlangsung. Memiliki asisten laboratorium yang membantu melaksanakan program-program laboratorium	Memiliki dosen tetap yang berkualifikasi sebagai psikolog dan konselor serta memiliki pegiat laboratorium dari kalangan mahasiswa yang diseleksi secara ketat
3	Fokus Masalah	Layanan konseling di UIN Sunan Kalijaga lebih bersifat layanan individual fokus permasalahan yang sering dihadapi adalah dalam bidang pribadi. <i>Therapy writing</i> adalah salah satu program yang menunjang dalam laboratorium ini	Layanan konseling terwadahi dalam biro layanan konseling dan psikologi terapan (BKPT). Fokus bidang masalah yang sering di layani adalah bidang akademik.
4	Topik dan layanan	Lebih bersifat individual topik pembahasan tergantung pada permasalahan mahasiswa	Layanan bersifat individual dan klasikal. Topik permasalahan tergantung pada mahasiswa

Pada setiap awal semester semua mahasiswa berkonsultasi dengan dosen pendamping akademik, istilah pendamping akademik (PA) lebih berfokus pada permasalahan akademik sehingga dari istilah ini mahasiswa hanya berkonsultasi tentang permasalahan akademik atau mereka sering menyebut "KRS-an". Dosen



wali agaknya lebih bersifat universal, dosen sebagai wali studi mereka atau orang tua mereka di kampus, tugasnya tidak hanya memberikan bimbingan kepada masalah berkaitan dengan nilai akademik saja, melainkan lebih dari itu tugas dosen wali adalah mengarahkan, membimbing, dan memberikan bantuan untuk menyelesaikan permasalahan mahasiswa mereka.

Tujuan diberikannya layanan bimbingan dan konseling, mahasiswa diharapkan mampu dalam hal berikut ini :

- a) Mampu memilih program studi/ konsentrasi/ pilihan mata kuliah yang sesuai dengan bakat, minat dan cita – cita mereka.
- b) Mampu menyelesaikan perkuliahan segala tuntutan perkuliahan tepat pada waktunya.
- c) Memperoleh prestasi belajar yang sesuai dengan kemampuan mereka.
- d) Mampu membina hubungan sosial dengan sesama mahasiswa dan dosen dengan baik.
- e) Memiliki sikap dan kesiapan professional.
- f) Memiliki pandangan yang realities tentang diri dan lingkungannya.

Secara umum tujuan bimbingan dan konseling di perguruan tinggi adalah membantu mahasiswa untuk mengiringi proses perkembangannya melewati masa – masa perguruan tinggi sehingga terhindar dari kesulitan dapat mengatasi kesulitan, membuat penyesuaian yang baik dan membuat arah diri sampai mencapai perkembangan optimal.

Dalam suatu brosur “pedoman bimbingan mahasiswa”. IKIP Malang 1980, Drs. Rosyidan, MA. Menulis tujuan khusus bimbingan dan konseling adalah:

- 1) Membantu mahasiswa mewujudkan potensinya secara optimal baik untuk kepentingan dirinya maupun masyarakat.
- 2) Membantu mahasiswa dalam menyesuaikan dirinya dengan tuntutan lingkungan secara konstruktif.
- 3) Membantu mahasiswa dalam usaha memecahkan persoalan yang dihadapinya.
- 4) Membantu mahasiswa dalam mengambil keputusan dalam berbagai pilihan.
- 5) Membantu mahasiswa dalam memutuskan rencana belajar, karier dan rencana hidup lainnya.

Gibbs (1990) mendeskripsikan pengalamannya ketika berkonsultasi dengan mahasiswa ke dalam lima proses bimbingan, yakni langkah-langkah itu meliputi (1) langkah penilaian; (2) langkah penelitian (3) langkah keterlibatan (4) langkah komitmen (5) langkah perjanjian atau kontrak. Dari kelima langkah tersebut, langkah keterlibatan bagi beberapa dosen pendamping akademik masih susah untuk dilakukan. Hal ini disebabkan di beberapa lembaga pendidikan tinggi perbandingan dosen dengan mahasiswa masih terlalu jauh.

Kenaikan jumlah mahasiswa yang signifikan disetiap tahun tersebut dengan penambahan jumlah SDM dosen yang kurang signifikan tersebut menurut beliau tentunya akan menimbulkan permasalahan sendiri, salah satunya adalah kurang maksimalnya pembimbingan dosen terhadap mahasiswa. Sehingga sampai pada saat ini focus pembimbingan sebagian besar masih hanya di ranah akademiknya saja. Seharusnya bimbingan pribadi dan social, serta bimbingan

karir juga harus mendapat perhatian khusus agar dapat mengoptimalkan potensi mahasiswa hingga mahasiswa memasuki dunia kerja.

Selain itu berdasarkan hasil dokumentasi berupa catatan pertanyaan terbuka yang disebarakan kepada 20 mahasiswa dari berbagai jurusan dan semester di peroleh data bahwa permasalahan yang sering dikeluhkan masiswa terbagi dalam 3 hal sebagai berikut:

1. Permasalahan pribadi dan sosial berupa masalah adaptasi diri, masalah kepercayaan diri, masalah manajemen waktu, masalah denggan teman, dosen dan masalah keluarga.
2. Permasalahan akademik berupa masalah terlambat dalam KRS, masalah dalam pemilihan mata kuliah dan masalah dalam belajar di perguruan tinggi.
3. Permasalahan karir berupa masalah ketakutan dalam menghadapi masa depan, masalah dalam pemilihan peminatan bidang konsentrasi, masalah dalam ppembagian antara waktu kuliah dan bekerja bagi mahasiswa yang bekerja.

Sedangkan catatan data klien dari Biro Konseling dan Psikologi Konseling di dapat data bahwa klien dari mahasiswa yang sering berkonsultasi ke biro sebagian besar adalah mahasiswa semester awal dan semester akhir. Permasalahan yang sering mereka keluhkan adalah masalah adaptasi dan kesiapan karir.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa :

Model Bimbingan dan Konseling di PTKIN yang sesuai adalah model bimbingan konseling komprehensif yaitu bimbingan konseling yang dikembangkan untuk mengoptimalkan potensi diri mahasiswa secara maksimal. Model bimbingan ini bersifat kompatibel dengan tujuan pendidikan di perguruan tinggi. Selain itu model bimbingan ini bersifat building apporch yang artinya merupakan satu tim yang berkolaborasi antar staf. Model ini juga cukup ideal dengan denagn kemasn perencanaan, desain, implementasi dan evaluasi dan tindak lanjut. Serta harus di dukung dengan kepemimpinan yang memiliki visi misi yang kuat terhadap layanan bimbingan dan konseling yang kuat.

Model bimbingan tersebut merupakan pendekatan program yang menyeluruh mulai dari pengembangan aspek diri sebagai pribadi, aspek social dan aspek akademik hingga aspek persiapan masa depan atau karir. Model bimbingan ini juga memberikan hak yang sama kepada seluruh mahasiswa dalam mengoptimalkan dirinya untuk mempersiapkan masa depan yang lebih baik. Penerapan model bimbingan komprehensif tersebut dapat tercapai dengan maksimal dengan cara kerjasama yang bersinergi antara mahaiswa, pembimbing akademik dan konselor kampus di lembaga atau biro di kampus serta sistem dan manajemaan lembaga yang mendukung.

**REFERENSI**

- A. Muri Yusuf, (2002). *Kiat Sukses Dalam Karir*. Ghalia Indonesia
- Prayitno, Erman Amti. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Edwin L. Herr, and Stenley H.Cramer, (1992). *Career Guidance and Counseling Trough the Life Span, Systematic Approuches*, New York, Harper Collins Publisher.
- Prayitno, (2007). *Peningkatan Potensi Mahasiswa*. UNP Press: Padang
- Hurlock, E. B. (1997). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Erlangga.
- McLeod, Jhon. 2008. *Pengantar Konseling Teori dan Studi Kasus*. Jakarta: Kencana
- Suherman, Uman. 2013. *Bimbingan dan Konseling Karir Sepanjang Rentang Kehidupan*. Bandung :Rizqy Press
- Winkel, W.S dan M.M. Sri Hastuti. 2010. *Bimbingan dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta : Media Abadi
- Moleong, L. J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Rosdakarya Offset.